

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

*“Kanker adalah sel-selmu sendiri yang tiba-tiba berkembang liar, ganas, dan siap memangsamu, sel-sel itu bisa dianggap sebagai bagian tubuhmu yang membelot, mengkhianatimu, dan menjelma jadi makhluk asing yang tak terkendali.” – Feby*

**Indirani dalam Alien Itu Memilihku**

Kutipan di atas menjelaskan secara sederhana mengenai sifat sel kanker yang berkembang pada tubuh manusia. Pada awalnya ia merupakan sel normal yang kemudian menjadi sel abnormal karena rusaknya mekanisme pertumbuhan dan diferensiasi sel. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa kanker menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian di dunia, diperkirakan 1 dari 6 kematian disebabkan oleh kanker. Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel baru yang abnormal (neoplasma) dan berkembang tanpa terkendali. Kanker bersifat ganas atau memiliki kemampuan untuk menyerang dan menyebar ke bagian tubuh yang berdampingan/organ lain (Kementerian Kesehatan RI, 2019; *World Health Organization*, 2021). Penyebaran penyakit ke bagian tubuh yang lain ini dikenal dengan istilah metastasis, metastasis merupakan penyebab utama kematian akibat kanker di dunia (*World Health Organization*, 2021).

Pada umumnya kanker tidak hanya memengaruhi fisik pasien, tetapi juga memengaruhi aspek psikologisnya. Menurut Georges dkk. (2005) aspek fisik yang umumnya dialami oleh pasien kanker ialah rasa sakit, kelelahan, ketergantungan akan kegiatan sehari-hari, masalah tidur, kehilangan nafsu makan, mulut kering, dan kesulitan menelan makanan. Sementara aspek psikologis yang dialami pasien kanker

adalah mengalami kebingungan, kecemasan, kemurungan, perasaan bersalah, perasaan tidak berdaya, dan kesendirian (Georges dkk., 2005). Pengaruh psikologis berupa emosi dan perasaan negatif tersebut akan mengiringi penderita kanker sejak didiagnosis hingga tahap pengobatan kanker (Chen & Chang, 2012).

Penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh Lestari dkk. (2020) juga mengungkapkan bahwa pengaruh psikologis pasien kanker yang cukup berat dimulai sejak terdiagnosis kanker dan masih dirasakan ketika menjalani proses pengobatan. Di antara permasalahan psikologis yang dialami pasien kanker adalah penolakan (*denial*), kecemasan (*anxiety*), marah (*anger*), mengisolasi diri, hingga berdampak terhadap penerimaan diri pasien. Berdasarkan penggalan data tahap awal terhadap subjek, peneliti menemukan hasil yang serupa, yaitu subjek menyampaikan bahwa ia merasakan emosi negatif seperti sedih, marah, maupun ketakutan akan kematian ketika didiagnosis menderita kanker. Selain itu, subjek juga merasa khawatir, frustrasi, dan pesimis ketika menjalani berbagai proses pengobatan yang dilakukannya. Studi lain mengemukakan bahwa sebanyak 75% pasien kanker memiliki masalah kesehatan fisik dan psikologis yang berhubungan dengan terapi atau pengobatan kanker yang dijalannya (Aziz dan Rowland, 2003 dalam Wahyuni dkk., 2015).

Pengobatan pada pasien kanker di Indonesia lazimnya terbagi menjadi dua, yaitu pengobatan konvensional dan pengobatan alternatif. Pengobatan konvensional pada pasien kanker terdiri dari tiga modalitas utama yaitu pembedahan, radioterapi, dan kemoterapi (Ryamizard dkk., 2018). Selain menggunakan pengobatan konvensional untuk menangani kanker, beberapa pasien menggunakan pengobatan alternatif atau dikenal dengan istilah lain yaitu *Complementary and Alternative Medicine* (CAM). Berdasarkan hasil penelitian Ryamizard dkk. (2018) terhadap pasien kanker di RSUP Dr. Kariadi ditemukan sekitar 55,67% pasien menggunakan setidaknya satu jenis pengobatan CAM. Alasan pasien kanker menggunakan pengobatan CAM sangat beragam, salah satunya dikarenakan pasien menganggap pengobatan medis kanker dapat menimbulkan efek samping negatif dan dapat memperparah penyakit tersebut (Verhoef dkk., 2008). Selain itu, alasan lain pasien kanker menggunakan pengobatan CAM dikarenakan manfaat yang dirasakan setelah

menjalani pengobatan dan juga adanya rekomendasi dari orang lain (Shabrina & Iskandarsyah, 2019). Kedua pengobatan tersebut, baik secara konvensional maupun alternatif pada pasien kanker tentu akan menimbulkan respons psikologis yang berbeda-beda.

Pengobatan konvensional berupa kemoterapi akan berdampak terhadap fisik pasien, seperti kulit menghitam (toksisitas), kerontokan rambut, disfungsi seksual, dan sebagainya. Dampak fisik dari kemoterapi tersebut dapat mengakibatkan penurunan *self esteem* maupun gangguan *body image* pada pasien kanker (Lestari dkk., 2020). Berdasarkan penggalan data tahap awal pada subjek penelitian ini, juga diketahui bahwa subjek mengalami gangguan citra tubuh (*body image*) dikarenakan letak kanker yang berada pada area krusial dan tampak di tubuh, yaitu area wajah. Sementara respons psikologis yang terjadi pada pengobatan tradisional memicu munculnya emosi negatif seperti sedih dan kecewa dikarenakan pengobatan tersebut tidak membawa perubahan dan menimbulkan efek yang merugikan bagi kesehatan (Hermalinda dkk., 2015). Fenomena ini masih sedikit dibahas dalam penelitian bidang psikologi, khususnya yang menangkap dua sudut pandang proses pengobatan kanker, yaitu dari pengalaman menjalani CAM maupun pengobatan konvensional.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba mengeksplorasi pengalaman langsung (*lived experience*) pada pasien kanker dan bagaimana respons psikologis yang terjadi pada kedua proses pengobatan. Subjek dalam penelitian ini akan mengangkat kasus pasien kanker yang langka atau jarang ditemukan, yaitu kanker kelenjar liur (*salivary glands*). Kasus kanker kelenjar liur tergolong jarang terjadi baik di dunia maupun Indonesia. Hal ini terbukti dari data *Global Burden of Cancer* (Globocan) pada tahun 2020 yang melaporkan bahwa kanker kelenjar liur (*salivary glands*) menempati urutan bawah sebagai kasus yang sedikit ditemukan. Data menunjukkan bahwa kanker kelenjar liur menempati urutan ke 29 dari 35 jenis kasus kanker baru di dunia. Sementara di Indonesia, kanker kelenjar liur menempati urutan ke 21 dari 35 jenis kasus kanker baru (IARC, 2020).

Kriteria subjek sebagai seorang pasien kanker dengan kasus langka dan telah menjalani CAM dan pengobatan konvensional menjadikan penelitian ini semakin

komprehensif dalam membahas dinamika pengalaman psikologis yang terjadi. Alasan peneliti memilih subjek tersebut dengan asumsi terdapat perbedaan pengalaman psikologis yang terjadi, baik dari respons perilaku yang muncul maupun kedalaman emosi yang dirasakan subjek ketika menjalani kedua proses pengobatan tersebut. Selain berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah disampaikan sebelumnya, asumsi tersebut juga berdasarkan informasi yang telah peneliti terima dari subjek. Subjek menyampaikan bahwa selama menjalani proses pengobatan, ia telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, maupun finansial. Subjek mengakui hal tersebut memengaruhi aspek psikologisnya, seperti merasa lelah (*fatigue*), frustrasi, khawatir, dan memunculkan berbagai emosi negatif lainnya. Selain itu, ketika menjalani pengobatan alternatif subjek juga mendapatkan diagnosis yang berbeda-beda, mulai dari diguna-guna hingga disebut menderita penyakit kanker getah bening. Sementara ketika subjek menjalani pengobatan secara konvensional, ia didiagnosis menderita kanker yang tergolong jarang terjadi dan sudah stadium lanjut, sehingga dampak psikologis yang terjadi pada subjek semakin kompleks.

Dinamika psikologis yang kompleks pada subjek sejak didiagnosis hingga menjalani proses pengobatan tentu memerlukan pendekatan yang memadai. Fenomena sosial sering kali tidak dapat dipahami berdasarkan apa yang tampak saja, sebab setiap ucapan maupun tindakan mempunyai alasan atau makna tertentu yang menyertainya. Demi memahami fenomena subjek lebih dalam, maka metode penelitian yang dapat digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dianggap cocok untuk digunakan apabila masalah penelitian belum jelas atau bermaksud untuk memahami makna dibalik fenomena yang tampak dalam situasi sosial (Raco, 2010). Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengeksplorasi pengalaman subjek, bagaimana subjek memaknai pengalamannya, dan aspek psikologis apa saja yang terlibat, maka proses tersebut akan relevan diteliti apabila menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

Penelitian fenomenologis (*phenomenological research*) merupakan rancangan penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi di mana peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena berdasarkan penjelasan para

partisipan (Creswell, 2014; Howiit, 2016; Moustakas, 1994). Melihat fenomena berdasarkan penjelasan partisipan atau perspektif individu yang mengalami merupakan prinsip dasar dalam penelitian fenomenologis. Prinsip dasar dari penelitian fenomenologis adalah pengalaman harus diteliti dengan memperhatikan bagaimana pengalaman itu terjadi, dan menggunakan penjelasan atau istilah-istilah yang tidak dilepaskan dari pengalaman tersebut (Smith dkk., 2009).

Penelitian fenomenologis yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis fenomenologis interpretatif atau *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Alasan peneliti menggunakan IPA dikarenakan analisis ini merupakan pendekatan yang komprehensif dan sistematis untuk meneliti bagaimana fenomena tertentu dapat dipahami dari perspektif individu dengan konteks tertentu. Dengan kata lain, IPA berusaha mengeksplorasi secara mendetail bagaimana subjek memaknai kehidupan pribadi dan sosialnya. Selain itu, IPA juga menaruh perhatian lebih terhadap fenomena yang khas dan unik dari partisipan, demi mendapatkan *first-person perspective* atau perspektif langsung individu yang mengalami langsung suatu fenomena atau peristiwa mental (La Kahija, 2017; Smith dkk., 2009).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menelusuri lebih jauh mengenai pengalaman subjektif partisipan ketika menjalani proses pengobatan kanker. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana pasien kanker liur (*salivary gland*) memaknai pengalamannya ketika menjalani proses pengobatan?

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka berikut rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Bagaimana pengalaman pasien kanker kelenjar liur (*salivary gland*) dalam menjalani proses pengobatan?
- b. Bagaimana perasaan dan pikiran pasien kanker kelenjar liur (*salivary gland*) terhadap pengalamannya tersebut?

- c. Bagaimana pasien kanker kelenjar liur (*salivary gland*) memaknai pengalamannya dalam menjalani proses pengobatan?
- d. Bagaimana dinamika psikologis yang terjadi pada pasien kanker kelenjar liur (*salivary gland*) dalam menjalani proses pengobatan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengungkapkan, dan menafsirkan pengalaman pasien kanker kelenjar liur (*salivary gland*) ketika menjalani proses pengobatan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap penelitian psikologi mengenai pengalaman pasien kanker kelenjar liur (*salivary gland*) ketika menjalani proses pengobatan. Secara khusus, penelitian ini akan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terhadap bidang kajian fenomenologis, psikologi kesehatan, psikologi klinis, maupun bidang humaniora. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi rujukan atau informasi tambahan mengenai penelitian fenomenologis interpretatif, pengalaman pasien kanker di dalam mencari penanganan, maupun informasi perspektif langsung (*first-person perspective*) dari pasien kanker kelenjar liur (*salivary gland*).

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1. Bagi Bidang Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data referensi berkaitan dengan pengalaman pasien kanker ketika menjalani proses pengobatan.

##### **1.4.2.2. Bagi Pembuat Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan/evaluasi lebih lanjut bagi pembuat kebijakan kesehatan untuk menertibkan maupun membenahi praktik-praktik kesehatan yang tidak sesuai dengan standar atau prosedur yang berlaku di Indonesia.

#### **1.4.2.3. Bagi Masyarakat Umum**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi menyeluruh bagi para pembaca berkaitan dengan dunia kehidupan (*Lebenswelt/life-world*) dari pengalaman pasien kanker kelenjar kelenjar liur (*salivary gland*) ketika menjalani proses pengobatan.

